



ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *POST EKSISI TUMOR ABDOMEN* DENGAN INTERVENSI PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI DI RUANG MAWAR RSUD KAB. TANGERANG

Lutfiah Galuh Ayu¹, Meynur Rohmah², Riahta Sembiring³, Zahrah Maulidia Septimar⁴

^{1,2,4} Universitas Yatsi Madani

³ RSUD Kabupaten Tangerang

*Email Korespondensi : lutfiah17galuh@gmail.com

ABSTRAK

Tumor abdomen adalah benjolan atau *massa* yang disebabkan oleh pertumbuhan jaringan yang tidak terkendali di *abdomen*. Metode metode yang digunakan adalah pengkajian kepada pasien, setelah pengkajian dilakukan implementasi Terapi Aromaterapi *Lavender*. Hasil hasil dari penulisan ini didapatkan intensitas nyeri pada pasien menurun dan pasien merasa rileks. Hasil ini didukung oleh jurnal yang digunakan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada *pasien post eksisi tumor abdomen*. Kesimpulan dapat disimpulkan bahwa terapi aromaterapi lavender efektif dalam penurunan Intensitas Nyeri Pasien *Post Operasi Eksisi Tumor Abdomen*.

Kata kunci: Tumor Abdomen, Nyeri, *Post op*, Aromaterapi Lavender

ABSTRACT

The main problems Abdominal tumors are lumps or masses caused by uncontrolled tissue growth in the abdomen. Method used is the assessment of the patient, after the assessment is carried out the implementation of Lavender Aromatherapy Therapy. Results of this writing show that the intensity of pain in patients decreases and the patient feels relaxed. These results are supported by the journal used, namely that there is a significant effect of lavender aromatherapy on pain intensity in post-abdominal tumor excision patients. Conclusion, it can be concluded that lavender aromatherapy therapy is effective in reducing pain intensity in post-abdominal tumor excision patients.

Keywords: Abdominal Tumor, Pain, *Post op*, Lavender Aromatherapy

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000

penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. (KemenkesRI, 2019). Tumor adalah benjolan yang muncul akibat sel-sel tubuh tumbuh secara berlebihan. Kondisi ini terjadi ketika sel lama yang seharusnya mati masih terus bertahan hidup, sementara pembentukan sel-sel baru terus terjadi (Pittara, 2022)

Tumor jaringan lunak adalah kelompok heterogen dari lesi jinak dan ganas yang berkembang dari berbagai *nonepitel*, *elemen ekstraskletal*, termasuk jaringan *adiposa*, otot polos dan rangka, *tendon*, tulang rawan, jaringan *fibrosa*, pembuluh darah, dan struktur *limfatik*. (Pangestika, 2021). *Tumor abdomen* disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi makanan yang diasinkan, diasapi dan jarang mengonsumsi buah-buahan serta sayuran. Gejala pada penyakit *tumor abdomen* sangat sulit untuk di deteksi karna sangat sedikit gejala yang terjadi. Gejala *tumor abdomen* dapat di deteksi cenderung pada saat mencapai stadium lanjut seperti nafsu makan menurun, penurunan berat badan, cepat kenyang, mules atau gangguan pencernaan, mual, muntah darah, pembengkakan pada perut karena penumpukan cairan, dan anemia. (Josep & Novita, 2019).

Bedah eksisi adalah salah satu cara tindakan bedah yaitu membuang jaringan (*tumor*) dengan cara memotong. Tindakan ini dilakukan untuk berbagai tujuan antar Nyeri adalah mekanisme pertahanan yang menyadarkan kita bahwa kerusakan jaringan sedang atau dapat terjadi (Faisol, 2022). Nyeri adalah pengalaman manusia yang paling kompleks, sebuah fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fisiologis emosional, perilaku, kognitif dan sensorik. (Andarmoyo dalam Wibowo 2021).

Obat-obatan bukan satu-satunya cara untuk mengendalikan rasa sakit, meskipun mereka adalah yang paling efektif yang tersedia berarti untuk perawat. Karena efek samping dari *opioid*, beberapa prosedur dengan komplikasi rendah akan digunakan untuk menghilangkan rasa sakit sebagai keterampilan keperawatan Dapat dibayangkan, tidak hanya penggunaan Metode *non invasif* yang efektif dalam meredakan rasa sakit tetapi juga efek samping dari mengambil terlalu banyak analgesik yang dalam banyak kasus mengancam kesehatan dan nyawa pasien, dapat menurun. Namun, pasien yang menderita sakit bisa manfaat dari berbagai metode pelengkap obat-obatan. Di antaranya, aromaterapi adalah teknik menggunakan minyak atsiri, untuk psikologis dan kesehatan fisik. Sebelumnya, efeknya dari beberapa ekstrak ramuan lainnya yang exanimate secara klinis (Khansa, 2023)

Aromaterapi *Lavender* adalah terapi nonfarmakologi untuk mengurangi keluhan nyeri hal ini karena *lavender* mengandung *essential oil* yang memiliki kegunaan untuk menambah kemampuan otot, kesehatan psikologis, menenangkan pikiran, menghilangkan stres dan terapi relaksasi (Sitepu, 2021). Cara kerja aromaterapi dengan mempengaruhi kerja *system limbik* dan merangsang sel-sel saraf penciuman sehingga meningkatkan perasaan positif rileks serta stres atau depresi individu akan menurun (Sitepu, 2021). Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan tentang “Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Eksisi Tumor Abdomen* Dengan Intervensi Pemberian Aromaterapi *Lavender* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Di Ruang Mawar RSUD Kab. Tangerang”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam studi kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang masalah keperawatan dalam proses keperawatan penilaian intensitas nyeri pada pasien *post op eksisi*. Dimana sebelum melakukan tindakan keperawatan terapi aroma terapi *lavender*, mahasiswa melakukan kontrak dan penyuluhan pada keluarga dan pasien yang akan diberikan intervensi oleh mahasiswa adalah pasien dengan *tumor abdomen*. Pemberian intervensi terapi aromaterapi *lavender* pada pasien *tumor abdomen* di Ruang Mawar RSUD Kabupaten Tangerang dilakukan selama 2 hari mulai dari tanggal 17 – 18 juli 2023. Sebelum melakukan intervensi dilakukan pengukuran skala

nyeri menggunakan *numeric rating scale* dan *baker-wong-faces scale* dan membuat kontrak waktu dengan pasien dan keluarga untuk memberikan terapi aromaterapi lavender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan catatan perkembangan keperawatan pada implementasi hari pertama 17 juli 2023 sebelum dilakukan terapi aromaterapi *lavender* skala nyeri Pada pasien adalah 4, kemudian setelah itu dilakukan penjelasan tentang terapi aromaterapi *lavender*. Terapi aromaterapi *lavender* dilakukan 10 – 15 menit selama 1-2 kali dalam sehari, selanjutnya pasien diminta untuk mengambil posisi yng dirasa nyaman bisa duduk atau berbaring, siapkan kapas dan aroma terapi *lavender*, teteskan 3 tetes aroma terapi ke kapas, usahakan pasien rileks kemudan, aroma terapi dihirup di jarak 5 cm dari hidung selama 3-4 detik sambil menutup mata, kemudian menahan secara maksimal dalam 3-4 detik dan dihembuskan dengan cara meniup. Ulangi terus selama 10- 15 menit.

Lalu setelah pasien melakukan terapi aromaterapi *lavender* dilakukan observasi kembali skala nyeri pada pasien didapatkan hasil skala nyeri 3 artinya intensitas nyeri berkurang. Lalu pada tanggal 18 juli 2023 hari kedua setelah edukasi pasien melakukan terapi aromaterapi *lavender* yang sudah diajarkan sebelumnya yang dilakukan dilakukan selama 10 – 15 menit dengan nilai 3 sebelum memulai teknik terapi aromaterapi *lavender* dan setelah melakukan terapi aromaterapi *lavender* nilai menurun menjadi 2 artinya nyeri sudah berkurang atau menurun dari hari pertama dengan nyeri sedang menjadi nyeri ringan dengan nilai skala 2. Selama 10 – 15 menit dengan nilai 3 sebelum memulai teknik terapi aromaterapi *lavender* dan setelah melakukan terapi aromaterapi *lavender* nilai menurun menjadi 2 artinya nyeri sudah berkurang atau menurun dari hari pertama dengan nyeri sedang menjadi nyeri ringan dengan nilai skala 2.

Hari/Tgl	Pre	Post
Senin, 17 Juli 2023 Implementasi hari ke 1	- TD: 120/ 80 MmHg - N: 90 x/menit - S: 36 - RR: 20 x/menit Sebelum dilakukan terapi aromaterapi <i>lavender</i> skala nyeri 4	- TD: 118/ 74 MmHg - N: 74 x/menit - S: 36,2 - RR: 18 x/menit Sesudah dilakukan terapi aromaterapi <i>lavender</i> skala nyeri 3
Selasa, 18 Juli 2023 Implementasi hari ke	- TD: 125/ 90 MmHg - N: 85 x/menit - S: 36,5 - RR: 20 x/menit - Sebelum dilakukan terapi aromaterapi <i>lavender</i> skala nyeri 3	- TD: 120/ 80 MmHg - N: 80 x/menit - S: 36 - RR: 18 x/menit - setelah dilakukan terapi aromaterapi <i>lavender</i> skala nyeri 2
Selasa, 18 Juli 2023	Pasien pulang	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil jurnal dan intervensi yang ada dan dilakukan, pengaruh terpi aromaterapi *lavender* dapat mengurangi nyeri pada pasien *Post Op Eksisi Tumor Abdomen* dikarenakan terapi aroma terapi lavender mampu mempengaruhi system limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi, memori, dan suasana hati atau mood untuk menghasilkan bahan

neuro hormon *endorphin* dan *enkafalin* yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan *sorotinin* yang mempunyai efek menghilangkan ketegangan atau *stress* serta kecemasan. Pada pasien post op sering kali sakit kambuh sehingga membuat pasien tidak nyaman dengan rasa sakit yang dialami. Jika dilakukan terapi aromaterapi *lavender* maka diharapkan tingkat nyeri menurun

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, E. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Metode Aromaterapi Lavender Di Tpmk Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat. Repository Poltekkes.
- Kemkesri. (2019). Penyakit Kanker Di Indonesia Berada Pada Urutan 8 Di Asia Tenggara Dan Urutan 23 Di Asia. Retrieved From [Http://P2p.Kemkes.Go.Id/Penyakit-Kanker-Di-Indonesia-Berada-Pada-Urutan-8-Di-Asia-Tenggara-Dan-Urutan-23-Di-Asia/](http://P2p.Kemkes.Go.Id/Penyakit-Kanker-Di-Indonesia-Berada-Pada-Urutan-8-Di-Asia-Tenggara-Dan-Urutan-23-Di-Asia/)
- Khansa, S. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Op Bedah Mayor (Studi Kasus). Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman, Vol. 05.
- Laras, K. (2023, Februari Minggu). Ada 396.914 Kasus Kanker Di Indonesia, Menkes Sebut Perempuan Indonesia Takut Mamografi. Retrieved From OKE ZONE.COM: <https://www.okezone.com/tren/read/2023/02/05/620/2759399/Ada-396-914-Kasus-Kanker-Di-Indonesia-Menkes-Sebut-Perempuan-Indonesia-Takut-Mamografi>
- Nanda, R. G. (2022). Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus Post Op Tumor Abdomen Terhadap Ny. S Di Ruang Freesiarsu Handayani Kotabumi Lampung Utara. Repository Journal.
- Nisa, I. S. (2020). UNIVERSITAR AIRLANGGA. Retrieved From UNAIR: [Http://Ners.Unair.Ac.Id/Site/Index.Php](http://Ners.Unair.Ac.Id/Site/Index.Php)
- Pangestika, A. (2021). *Soft Tissue Tumor*. *Urnal Syntax Fusion*, Vol 1 No 12.
- Pittara. (2022). Alodokter . Retrieved From <https://www.alodokter.com/tumor>
- Safaah, S. (2019). Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Peppermint terhadap Nyeri. *Journal Of Bionursing*, Vol 1 .
- Surya, M. (2019). *Nursing Aromatherapy Using Lavender With Rose Essence Oil For Post-Surgery Pain Management*. Elsevier .